

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini pemerintah mengusahakan pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi untuk menjawab apa yang tersebut dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.<sup>1</sup> Oleh karena itu, setiap manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya, agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.<sup>2</sup> Adapun menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 dijelaskan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

---

<sup>1</sup> Tim Fokusmedia, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2006), hal. 38

<sup>2</sup> Abu ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 70

akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran yang salah satunya dilaksanakan oleh lembaga pendidikan formal (sekolah). Di dalam pendidikan terdapat kesatuan faktor-faktor yang menunjukkan suatu proses bimbingan yang di dalamnya mengandung unsur pendidik, peserta didik, isi bahan pengajaran, alat bantu belajar, strategi pembelajaran, manajemen, struktur, serta tujuan pendidikan.<sup>4</sup>

Tujuan pendidikan Nasional tertuang dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>5</sup>

Dalam mendapatkan peningkatan kualitas pendidikan yang sangat baik, di sini peran seorang guru sangat penting. Menurut UU RI No.14 Tahun 2005 pasal 1 menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak

---

<sup>3</sup>Tim Fokusmedia, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan...*, hal. 2

<sup>4</sup>Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 7

<sup>5</sup>Tim Fokusmedia, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan...*, hal. 5-6

usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>6</sup>

Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Seorang guru telah diberi kepercayaan dan pengakuan baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Guru mengajar untuk mencapai tujuan yang jelas, dengan materi yang telah dipilih sesuai dengan kemampuan dan minat siswa, menggunakan metode dan media yang sesuai.<sup>7</sup> Guru bertindak sebagai pengarah dan pemberi fasilitas untuk mewujudkan terciptanya proses pembelajaran.<sup>8</sup>

Belajar dan mengajar adalah dua kegiatan yang tunggal tetapi memang memiliki makna yang berbeda, yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek yang menerima pelajaran (siswa), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar.<sup>9</sup>

Belajar diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku karena hasil dari pengalaman yang diperoleh. Sedangkan mengajar adalah kegiatan siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dapat membawa perubahan tingkah laku maupun perubahan kesadaran diri

---

<sup>6</sup>Undang-Undang UU RI No.14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal. 3

<sup>7</sup>Muhamad Zaini, *Pengembangan Kurikulum, Konsep Implementasi, Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 14

<sup>8</sup>Buchari Alma, et. all., *Guru Profesional /Menguasai Metode dan Terampil Mengajar/*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 21

<sup>9</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), hal. 28

sebagai pribadi.<sup>10</sup> Di dalam proses belajar mengajar, semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan, salah satu caranya adalah dengan menggunakan metode dan media pembelajaran. Di sini tentu saja tugas guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan.<sup>11</sup> Dalam hal mengajar guru harus memperhatikan metode mengajar yang digunakan.

Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.<sup>12</sup> Metode mengajar merupakan salah satu komponen yang harus digunakan dalam kegiatan pembelajaran, karena untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun dalam upaya membentuk kemampuan siswa.<sup>13</sup> Ada beberapa macam metode mengajar yaitu: metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, metode *drill*, metode karyawisata, metode Tanya jawab, dan lain-lainnya.

Salah satunya yang dipakai oleh peneliti yaitu metode *drill*, metode *drill* adalah cara mengajar dengan memberikan latihan secara berulang-ulang mengenai apa yang telah diajarkan guru sehingga siswa memperoleh

---

<sup>10</sup> Abdul Chaer dan Leoni Agustina, *Sosiolinguistik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 2-3

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 37

<sup>12</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), hal. 76

<sup>13</sup> Sri Anitah W, et. all., *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hal. 5.4

pengetahuan dan keterampilan tertentu.<sup>14</sup> Dalam hal ini metode mengajar ini sangat penting sekali untuk guru, karena berpengaruh terhadap proses belajar mengajar untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, maka diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Pada saat menetapkan metode yang digunakan, guru harus cermat dalam memilih dan menetapkan metode yang sesuai.<sup>15</sup> Selain metode, media juga mendukung dalam proses keberhasilan guru dalam mengajar untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dan bisa dipahami oleh siswa.

Media adalah salah satu media yang dapat diindera, yang berfungsi sebagai perantara, sarana, alat untuk proses komunikasi belajar yang mencakup media grafis, media yang menggunakan alat penampil, peta, model, globe dan sebagainya.<sup>16</sup> Berdasarkan hal tersebut di atas jelaslah bahwa media pendidikan sangat membantu dalam upaya mencapai keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Sehingga guru harus mempunyai keterampilan dalam memilih dan menggunakan media pendidikan dan pengajaran.<sup>17</sup> Dalam penggunaan media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Dalam hal ini media pembelajaran merupakan dasar yang sangat diperlukan yang

---

<sup>14</sup> Suwarna, *Pengajaran Mikro /Pendekatan Praktis dalam Menyiapkan Pendidik Profesional/*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hal. 111

<sup>15</sup> Tim LAPIS PGMI, *Pembelajaran PKn MI*, (Surabaya: LAPIS-PGMI, 2009), hal.7-7

<sup>16</sup> Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 3

<sup>17</sup> M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 19

bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran sekolah.<sup>18</sup>

Media pembelajaran berbasis visual yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar banyak sekali macamnya. Media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan, di mana pesan dituangkan melalui lambang atau simbol komunikasi visual. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis cerita, salah satu media gambar yang digunakan untuk mengaktifkan siswa difokuskan pada media gambar seri.

Gambar seri adalah kumpulan beberapa gambar yang saling berhubungan makna antara gambar satu dengan yang lainnya. Gambar-gambar tersebut membentuk suatu cerita apabila gambar-gambar dipadukan dan diurutkan secara sistematis sehingga menjadi urutan cerita atau karangan yang bermakna dan memiliki arti.<sup>19</sup>

Dalam hal ini Lembaga pendidikan formal tingkat SD/MI merupakan tingkatan dasar di mana siswa-siswi mulai dibentuk kepribadiannya dan mulai dikenalkan tentang berbagai macam ilmu, salah satunya adalah Bahasa Indonesia. Jenjang pendidikan pada tingkat dasar adalah pondasi utama yang merupakan salah satu faktor penentu pendidikan pada jenjang berikutnya. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar tidak dapat dipungkiri, bahwa harus mendapatkan penanganan atau perhatian yang sungguh-sungguh.

---

<sup>18</sup> Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 13

<sup>19</sup> Sudarmawati, et. all., *Fokus /Bahasa Indonesia untuk SD/MI kelas III semester II/*, (Solo: Sindunata, 2011), hal. 52

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap positif yang mencakup empat aspek yaitu aspek keterampilan menyimak (*listening skill*), berbicara (*speaking skill*), membaca (*reading skill*), dan menulis (*writing skill*). Pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi baik lisan maupun tulis. Di mana dari keempat aspek tersebut, keterampilan menulishlah yang banyak dianggap sebagai keterampilan bahasa yang paling sulit, sebab melibatkan kemampuan atau penguasaan tata bahasa, kosa kata dan ejaan. Selain itu diperlukan kemampuan cara berpikir atau logika serta keterampilan meramu kata menjadi kalimat yang bermakna. Selain susunan kalimat yang runtut dan isi yang jelas, tanda baca juga penting dalam kegiatan menulis.<sup>20</sup>

Menulis merupakan kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang.<sup>21</sup> Sedangkan mengarang adalah kategori menulis yang berorientasi kepada pengekspresian pokok pikiran berupa ide, pesan, gagasan, pikiran, perasaan kedalam bahasa tulisan yang sistematis untuk meyakinkan pembaca.<sup>22</sup>

Karangan diklasifikasikan dalam berbagai jenis, salah satunya yaitu menulis cerita (narasi). Cerita merupakan tulisan berbentuk karangan

---

<sup>20</sup> Kasihan K.E. Suyanto, *English for Young Learners*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 68

<sup>21</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 151

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal. 163

yang menyajikan serangkaian peristiwa atau kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis), dengan maksud memberi makna rentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu.<sup>23</sup>

Keterampilan menulis sangat penting sekali untuk siswa-siswi di sekolah MI/SD, karena dalam menulis ini membutuhkan imajinasi pikiran yang ada di dalam otak. Latihan menulis ini dapat meningkatkan suatu kreatifitas berpikir para siswa-siswi di MI/SD. Tetapi dalam hal ini banyak siswa-siswi yang beranggapan bahwa menulis itu sangat membosankan dan menjenuhkan serta membutuhkan pemahaman atau pemikiran yang sangat tinggi apabila suatu media atau penyajiannya kurang menarik dan bervariasi. Yang di mana seorang siswa atau peserta didik dituntut untuk memahami dan mengungkapkan suatu ide atau gagasan dalam gambar tersebut. Terkait dengan adanya menulis cerita pada pelajaran Bahasa Indonesia, mereka sangat kesulitan sekali dalam mengembangkan ide untuk menulis cerita dengan kerangka tema yang ditentukan. Sehingga mereka banyak yang beranggapan bahwa menulis itu momok yang harus di jauhi, yang di mana akan menimbulkan tumbuh rasa minder dan ketakutan untuk mencoba menulis sebuah cerita pada siswa atau peserta didik. Padahal sesungguhnya bahasa itu dapat digunakan untuk menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan, baik yang sebenarnya

---

<sup>23</sup>Jauharoti Alvin, et. all., *Bahasa Indonesia 1*, (Surabaya: Lapis PGMI, 2008), hal. 9-11



maupun imajinasi (khayalan, rekaan) saja yang bisa dituangkan dalam keterampilan menulis karangan, salah satunya adalah menulis cerita.<sup>24</sup>

Hasil perolehan siswa dalam menulis rendah, disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain tidak adanya penggunaan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, kurangnya kreativitas dari guru dalam mengolah pembelajaran yang menarik bagi siswa, serta kurangnya kemampuan siswa tentang bagaimana menulis karangan cerita yang baik dan benar. Tidak digunakannya media pembelajaran yang relevan, serta masih diterapkannya pembelajaran konvensional mengakibatkan keterampilan siswa dalam menulis masih rendah.

Permasalahan di atas juga menimpa sebagian besar siswa-siswi kelas III MI Al-Ma'arif 01 Margomulyo, yang merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Islam di wilayah Panggungrejo Kabupaten Blitar yang dalam hal ini penulis gunakan sebagai lokasi penelitian. Pada awal pengamatan di sekolah tersebut, terlihat bahwa nilai Bahasa Indonesia siswa kelas III pada keterampilan menulis cerita masih rendah. Masih banyak diantara mereka yang mengalami kesulitan dalam menulis cerita, padahal cerita yang ditulis adalah merupakan cerita yang sederhana (cerpen). Banyak di antara siswa yang belum berani ketika disuruh membacakan hasil dari karangannya di depan kelas. Siswa masih kesulitan untuk menuangkan ide kedalam bentuk tulisan dan penggunaan Bahasa

---

<sup>24</sup>Abdul Chaer dan Leoni Agustina, *Sosiolinguistik, ...*, hal. 14

Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, siswa juga kurang memiliki minat dan merasa jenuh untuk menulis.<sup>25</sup>

Nilai Bahasa Indonesia pada kelas tersebut dalam Ulangan Harian sebelum diadakan remedial masih ada kesenjangan antara yang pandai dengan yang kurang pandai terbukti nilai tertinggi 100 sedang terendah adalah 32 dengan rata-rata kelasnya 70,00. Padahal standar nilai kenaikan kelas mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70 dengan ketuntasan belajar minimum adalah 75% dari jumlah seluruh siswa memperoleh nilai 70.<sup>26</sup>

Disini penulis memfokuskan penelitian di kelas III karena siswa lebih menyukai penggunaan media gambar dalam pembelajaran. Alasan digunakan media gambar seri adalah agar media gambar tersebut dapat menuntun urutan kejadian atau kronologi cerita, sehingga siswa dapat terusik imajinasinya untuk menuangkan idenya dalam tulisan (karangan) tersebut sesuai dengan gambar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk memilih judul dalam penelitian tindakan kelas (PTK) peningkatan kemampuan siswa dalam menulis cerita pada pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *drill* dan media gambar seri kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 01 Margomulyo Panggunrejo Kabupaten Blitar.

---

<sup>25</sup> Observasi pribadi di MI Al-Ma'arif 01 Margomulyo Panggunrejo Blitar tgl 23-01-2014

<sup>26</sup> Dokumen di MI Al-Ma'arif 01 Margomulyo Panggunrejo Blitar tgl 23-01-2014

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penggunaan metode *drill* dan media gambar seri dalam pelajaran bahasa Indonesia dengan tema kegiatan sehari-hari siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 01 Margomulyo Panggungrejo Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2013/2014?
2. Apakah melalui penggunaan metode *drill* dan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis cerita pada pelajaran bahasa Indonesia dengan tema kegiatan sehari-hari kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 01 Margomulyo Panggungrejo Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2013/2014?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan penggunaan metode *drill* dan media gambar seri dalam pelajaran bahasa Indonesia dengan tema kegiatan sehari-hari siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 01 Margomulyo Panggungrejo Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2013/2014.
2. Untuk mendiskripsikan penggunaan metode *drill* dan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis cerita pada pelajaran bahasa Indonesia dengan tema kegiatan sehari-hari siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 01 Margomulyo Panggungrejo Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2013/2014.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dan khasanah ilmiah tentang upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu konsep keterampilan yang terdapat pada pelajaran bahasa Indonesia, salah satu keterampilannya yaitu mampu menulis cerita melalui metode *drill* dan media gambar seri.

##### 2. Manfaat secara praktis

###### a. Bagi kepala MI Al-Ma'arif 01 Margomulyo Panggunrejo Kabupaten Blitar

Dapat dijadikan sebagai masukan untuk kebijakan dalam meningkatkan proses belajar mengajar, kebijakan dalam pemanfaatan dan penggunaan media pembelajaran serta perlunya kerjasama yang baik antara guru dengan guru maupun guru dengan kepala sekolah. Sebagai usaha bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan prestasi belajar siswa.

###### b. Bagi Guru MI Al-Ma'arif 01 Margomulyo Panggunrejo Kabupaten Blitar

Sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan proses pembelajaran dalam kelas dengan mengefektifkan pemanfaatan media pembelajaran. Selain itu, juga dapat memberikan motivasi

serta pertimbangan dalam menyediakan dalam pemilihan media pembelajaran yang tepat untuk mempelancar proses belajar mengajar. Salah satunya dengan menggunakan media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita sebagai salah satu bentuk inovasi pembelajaran di Madrasah Ibtida'iyah.

- c. Bagi siswa MI Al-Ma'arif 01 Margomulyo Panggungrejo Kabupaten Blitar

Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan pemahaman terhadap suatu materi pelajaran dengan menggunakan media gambar seri, khususnya pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis cerita dengan tema kegiatan sehari-hari. Proses belajar mengajar menjadi lebih baik dan menyenangkan. Meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita Bahasa Indonesia agar menjadi lebih baik.

- d. Bagi peneliti lain.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam tentang permasalahan serupa.

- e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung.

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

## **E. Sistematikan Pembahasan**

Pada penelitian ini penulis menguraikan pokok-pokok bahasan secara sistematis agar dalam pembahasan nanti bisa mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh. Adapun sistematika penulisan dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian inti, bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, daftar isi dan abstrak.

Bagian inti terdiri dari:

Bab I Pendahuluan: Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka: Hakekat menulis cerita, hakekat pembelajaran Bahasa Indonesia, hakekat metode *drill*, hakekat media pembelajaran, penelitian terdahulu, hipotesis tindakan dan kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian: Jenis, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, indikator keberhasilan, dan tahap-tahap penelitian,

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: paparan data, temuan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup terdiri dari: Simpulan, saran.

Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, daftar riwayat hidup dan data-data lainnya.

Demikian garis besar pembahasan skripsi ini, dan selengkapnya akan dibahas dalam uraian selanjutnya.